

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA PEMIKIRAN

A. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya (Syah, 2010, hlm. 133).

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. “Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati itu. Jadi minat bukan hanya rasa suka yang timbul dalam diri individu tersebut akan tetapi dapat timbul dari interaksi dengan luar dirinya” (Dalyono, 2009, hlm. 57). Pendapat lain mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2015, hal. 180)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa minat adalah kecendrungan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas disertai adanya perhatian dan rasa senang. Minat dapat dikatakan sebagai ketertarikan untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan.

2. Macam-macam Minat

Minat terdiri dari beberapa macam, dikutip dari pendapat ahli bahwa macam-macam minat terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Minat *volunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- 2) Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru
- 3) Minat *onvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau diharuskan. (Mohammad, 2004, hlm. 122)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa minat tidak tidak hanya muncul dari dalam individu itu sendiri melainkan minat itu bisa diciptakan dengan merekayasa segala situasi dilingkungan disekitar. Minat juga bias dipengaruhi oleh tekanan yang berasal dari diri sendiri sehingga mengharuskan individu tersebut melakukan tindakan berdasarkan kebutuhan yang muncul dari lingkungan.

3. Fungsi Minat Belajar

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang akan melakukan tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang anak menaruh minat terhadap bidang studi bahasa Indonesia, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang bahasa terutama Bahasa Indonesia.

Fungsi minat besar sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa” (Usman, 2010, hlm. 27) .Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha anak didik (Wayan Nurkencana, 1983, hlm. 225).

4. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Slameto, (2015, hlm 180) berpendapat bahwa cara paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja

berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner dalam Slameto (2015, 181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijakkers (1980, hlm 73) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Siswa, misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan insentif. Insentif apapun yang

dipakai perlu menyesuaikan dengan diri siswa masing-masing.

Di samping manfaat minta yang telah ada, peran guru juga sangat penting untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Terdapat beberapa cara bahwa yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik. (Djamarah, 2008, hlm. 162)

Berdasarkan pendapat ahli diatas, upaya meningkatkan minat bisa di aplikasikan dengan cara:

- 1) Materi pembelajaran membandingkan antara teori dengan aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghubungkan materi pembelajaran dengan studi kasus yang relevan dialami oleh siswa dan kontekstual.
- 3) Guru membuat scenario pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memiliki kesempatan memperoleh nilai evaluasi yang baik.
- 4) Guru merancang strategi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang diawali dengan mengidentifikasi perilaku setiap siswa secara umum.

5. Pengukuran Minat

Ada beberapa alasan bagi seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak-anak. Seorang ahli berpendapat bahwa alasan pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan minat anak-anak. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan dalam pengajaran khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil di dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memelihara minat yang baru timbul. Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas bagi guru untuk memelihara minat tersebut. Anak yang baru masuk ke suatu sekolah mungkin belum begitu banyak menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas tertentu. Dalam hal ini, guru wajib memperkenalkan kepada anak-anak aktivitas tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan anak-anak untuk hidup di dalam masyarakat. Maka, sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam keadaan tertentu anak-anak sering menaruh minat terhadap hal-hal yang tidak baik yang terdapat di luar sekolah di dalam masyarakat yang jauh dari ideal. Dalam keadaan demikian sekolah melalui guru-guru hendaknya memberantas minat anak-anak yang tertuju kepada hal-hal yang tidak baik, dengan adanya metode positif yang mengalihkan minat tersebut ke dalam hal-hal yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang

akan datang atau dalam jabatan. (Wayan Nurkancana, 1983, hlm. 225-229)

Berdasarkan uraian di atas bisa dinyatakan bahwa pengukuran minat siswa sangat penting. Hasil pengukuran tersebut akan menjadi tindak lanjut guru sebagai upaya memelihara dan meningkat minat belajar dalam menunjang hasil belajar yang maksimal.

6. Indikator Minat Belajar yang diharapkan

(Slameto, 2015, hal. 180) mengemukakan bahwa Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Beberapa hal yang mejadi indikator minat sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto, (2010, hlm. 97) bahwa :

- 1) Pernyataan yang menunjukkan rasa suka terhadap sesuatu.
- 2) Partisipasi pada suatu kegiatan.
- 3) Tingkat perhatian yang diberikan terhadap suatu hal atau aktivitas.

7. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Factor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat kerucurkan lagi. Slameto (2015, hlm 54) mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor internal. Faktor internal terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh, psikologis, *intelegensi*, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan minat.

Slameto, (2015, hlm 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk diperhatikan dan mengenang beberapa

kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh rasa senang.

Slameto, (2015, hlm 57) juga mengatakan bahwa minat esar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Slameto, (2015, hlm 57) mengatakan bahwa jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik pada pembelajaran yang dipelajarinya.

8. Metode Pengukuran minatk

Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengadakan pengukuran minat. Sugiono nyatakan bahwa pengukuran minat sebagai berikut:

1) Observasi

Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai keuntungan karena dapat mengamati minat anak-anak dalam kondisi yang wajar dan tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung.

2) Interview

Interview baik dipergunakan untuk mengukur minat anak-anak, sebab biasanya anak-naka gemar memperbincangkan hobinya dan aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan *interview* ini biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang baik tidak formal (informal

approach), sehingga percakapan akan dapat berlangsung lebih baik. Misalnya dalam percakapan sehari-hari di luar jam pelajaran, dengan mengadakan kunjungan rumah dan sebagainya. Guru dapat memperoleh informasi tentang minat anak-anak dengan menanyakan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan oleh anak setelah pulang sekolah.

3) Kuesioner

Dengan mempergunakan kuesioner guru dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah anak sekaligus. Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan interview dan observasi, kuesioner ini jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu. Isi pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan dengan interview. Jadi, dalam kuesioner guru dapat menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak di luar sekolah.

4) Inventori

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis dengan kuesioner, yaitu sama-sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban-jawaban yang relatif panjang terhadap sejumlah pertanyaan, sedangkan pada inventori responden memberi jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek ($\checkmark$), mengisi nomor atau tanda-tanda lain yang berupa jawaban-jawaban yang singkat terhadap sejumlah pertanyaan yang lengkap. (Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, 2016, hal. 193)

B. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 27 Bandung (Erina, melalui skripsinya pada tahun 2013)	Pendekatan : Kuantitatif Metode : <i>Explanatory Survey</i>	Hasil penelitian minat belajar berada dalam kategori sedang, disiplin belajar dalam mata pelajaran akuntansi berada dalam kategori sedang, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 dalam mata pelajaran akuntansi berada dalam kategori rendah. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan regresi linier berganda maka diperoleh hasil penelitian minat belajar dan disiplin belajar baik secara simultan dan parsial. Hasil penelitian secara simultan menunjukan, minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 58,8% dan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain, dan hasil penelitian secara parsial pengaruh yang paling kecil	- Menggunakan variabel minat	- Penelitian telah dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK - Metode yang telah dilakukan adalah metode <i>Explanatory Survey</i> sedangkan penelitian sekarang

			adalah minat belajar sebesar 28,05% dan pengaruh yang paling besar adalah disiplin belajar sebesar 30,79% terhadap hasil belajar siswa.		menggunakan metode deskriptif
2.	Analisis Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Kota Jambi Cristin Panjaitan (melalui skripsinya pada tahun 2013)	Pendekatan : Kualitatif Metode : Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar biologi siswa lintas minat kelas X IIS SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki minat belajar biologi dengan rata-rata persentase 74.54% termasuk dalam kategori tinggi. Minat belajar biologi terdiri dari kesukaan sebesar 77.76% (kategori tinggi), ketertarikan sebesar 73.53%% (kategori tinggi), perhatian sebesar 75.54% (kategori tinggi) dan keterlibatan sebesar 71.33% (kategori tinggi). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar biologi pada siswa lintas minat kelas X IIS SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran biologi	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. - Menggunakan satu variabel mandiri.	- Penelitian yang telah dilakukan membahas mengenai minat belajar pada rumpun lintas minat mata pelajaran biologi sedangkan penelitian sekarang pada mata pelajaran rumpun lintas minat pengantar akuntansi - Tahun penelitian yang telah dilakukan tahun 2013 sedangkan yang akan

					melakukan penelitian tahun 2017
3.	PERSEPSI Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studikusus Peminatan Di Sma Negeri 1 Pontianak) (Falcifera Silvia Oktadiani, melalui skripsinya pada tahun 2014).	Pendekatan : Kualitatif Metode : Deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar (38,89%) siswa merasa bahwa pelajaran ekonomi kurang sesuai dengan minat siswa sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas X MIPA 5 dan 6, sebagian besar (80,55%) siswa dapat menghubungkan isi pelajaran ekonomi dengan hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar (61,11%) siswa merasa kurang perlu mendalami ilmu ekonomi pada jenjang pendidikan selanjutnya dan sebagian besar (61,11%) siswa dapat memahami pentingnya etika dalam berwirausaha setelah mempelajari ekonomi.	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. - Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar	- Penelitian telah dilakukan menggunakan sampel siswa sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan mahasiswa. - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di LPTK - Penelitian yang telah dilakukan

					tahun 2013 sedangkan tahun penelitian yang akan dilakukan tahun 2014.
--	--	--	--	--	---

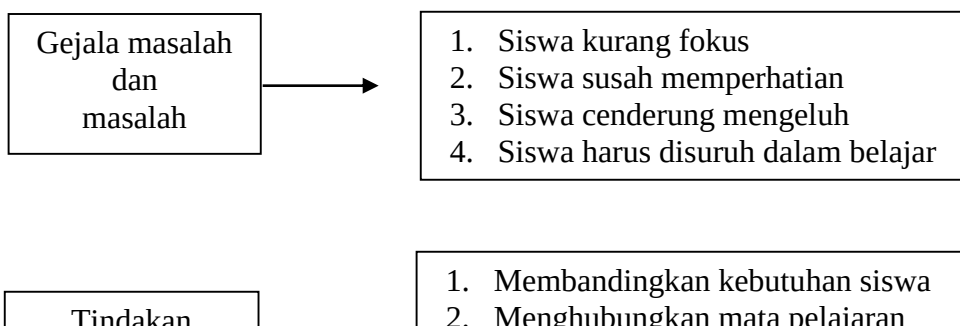
Berdasarkan table diatas bisa dinyatakan perdaan paling mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah objek penelitian penelitian yang akan dilaksanakan di SMKN 3 Bandung sedangkan objek penelitian terdahulu di luar sekolah SMKN 3 Bandung. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Explanatory survey* kuantitatif dan deskriptif kualitatif . persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan variabel minat belajar. Dengan memperhatikan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan dan penelitian yang akan dilaksanakan , penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada minat belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan dikelas X PM 5 SMKN 3 Bandung.

C. Kerangka Pemikiran

Siswa X PM 5 SMKN 3 Bandung memiliki kesempatan untuk memilih mata pelajaran rumpun lintas minat yaitu mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang dipilih siswa atas minatnya sendiri. Akan tetapi sikap-sikap yang menggambarkan ketertarikan dan rasa suka masih belum muncul dalam pribadi siswa kelas X PM 5 SMKN 3 Bandung. siswa masih cenderung mengeluh dalam PBM Pengantar Akuntansi Keuangan, dan segala sesuatunya masih harus diintruksikan oleh guru pengampu, rasa sadar akan pentingnya mata pelajaran tersebut belum ada pada siswa.

Minat merupakan sesuatu yang penting bagi siswa dalam menjalankan kegiatan PBM. Dengan adanya minat dalam proses PBM dikelas akan membantu guru dalam pentampaikan materi ajar, karena di dukung oleh siswa melalui rasa suka dan ketertarikannya terhadap mata pelajaran. Seperti dikatakan oleh ahli bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015, hal. 180).

Berdasarkan gejala masalah diatas, terdapat kontradiksi antara mata pelajaran rumpun lintas minat yang dipilih siswa dengan sikap yang timbul pada siswa. Maka dari itu minat siswa terhadap mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan harus dimunculkan agar sejalan dengan definisi mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan, yaitu mata pelajaran rumpun lintas minat. Slameto (2010, hlm 181) mengatakan bahwa salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa dengan cara para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa masa yang akan datang.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

D. Asumsi Dan Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi adalah sesuatu hal yang dapat berupa teori, evidensi atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya, minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti. Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif (Syaodin, 2013, hlm. 305).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pembelajaran Akuntansi Keuangan Dasar 2 dianggap memadai.
- b. Guru sudah menerapkan model pembelajaran dalam aktivitasnya di dalam kelas.
- c. Pihak sekolah sudah mewadahi keinginan siswa dalam memilih mata pelajaran rumpun lintas minat sesuai kehendak siswa itu sendiri.
- d. Guru sudah melaksanakan PBM sesuai dengan strategi pembelajaran.

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian diperlukan pertanyaan penelitian yang jelas. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan di kelas X PM 5 tahun ajaran 2016/2017?

- b. Adakah hambatan siswa dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan kelas X PM 5 tahun ajaran 2016/2017?
- c. Upaya apa yang harus dilakukan dalam membina minat belajar siswa kelas X PM 5 tahun ajaran 2016/2017?